

**LAFAZ JUAL BELI DALAM AL-QUR'AN
MENURUT TAFSIR AL-QUR'AN AL-'AZIM
DAN FĪ ZILĀL AL-QUR'AN**

SKRIPSI

Diajukan Oleh:

**MUHAMMAD ABDUL HAKIM BIN MOHD
MUHSINUL NIDZAM**

Mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Filsafat

Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

NIM: 210303154



**FAKULTAS USHULUDDIN DAN FILSAFAT
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
DARUSSALAM – BANDA ACEH
2025 M / 1446 H**

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya :

Nama : Muhammad Abdul Hakim Bin Mohd Muhsinul
Nidzam

NIM : 210303154

Jenjang : Strata Satu (S1)

Program Studi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Menyatakan bahwa Naskah Skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/ karya saya sendiri kecuali pada bagian bagian yang dirujuk sumbernya.

Banda Aceh, Mei 2025

Yang menyatakan,



Muhammad Abdul Hakim Bin Mohd
Muhsinul Nidzam
NIM. 210303154

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ushuluddin dan Filsafat
UIN Ar-Raniry Sebagai Salah Satu Beban Studi
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana (SI)
dalam Ilmu Ushuluddin dan Filsafat
Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Diajukan Oleh:

**MUHAMMAD ABDUL HAKIM BIN MOHD
MUHSINUL NIDZAM**

Mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Filsafat
Program Studi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
NIM : 210303154

Disetujui Oleh:

جامعة الرانيري

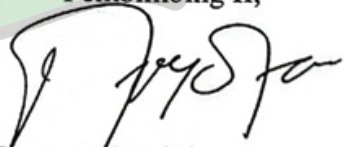
A R - R A N I R Y

Pembimbing I,



Dr. Nur Baety Sofyan, Lc., M.A
NIP. 198208082009012009

Pembimbing II,



Furqan, Lc., M.A
NIP. 197902122009011010

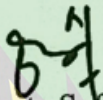
SKRIPSI

Telah Diuji oleh Tim Penguji Munaqasyah Skripsi
Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Ar-Raniry dan
Dinyatakan Lulus serta diterima sebagai Salah Satu Beban
Studi Program Strata Satu dalam Ilmu Ushuluddin dan Filsafat
Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir.

Pada hari/ Tanggal : Selasa/22 Juli 2025 M
26 Muharram 1447 H

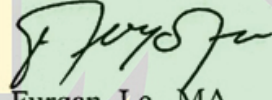
di Darussalam - Banda Aceh
Panitia Ujian Munaqasyah

Ketua,



Dr. Nur Baety Sofyan, Lc., M.A.
NIP. 198208082009012009

Sekretaris,



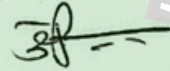
Furqan, Lc., MA
NIP. 197902122009011010

Anggota I,



Prof. Dr. Fauzi, S.Ag., Lc., M.A.
NIP. 197405202003121001

Anggota II,



Boihaqi bin Adnan, Lc., M.A.
NIP. 198604152020121007

A R - R A N I R Y

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ushuluddin dan Filsafat
UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh



Prof. Dr. Salman Abdul Muthalib, Lc., M.Ag
NIP. 197804222003121001

ABSTRAK

Nama : Muhammad Abdul Hakim Bin Mohd
Muhsinul Nidzam
NIM : 210303154
Judul : Lafaz Jual Beli Dalam Al-Qur'an Menurut
Tafsir al-Qur'an al-'Azim dan Fī Zilāl al-
Qur'an
Tebal Skripsi : 69 halaman
Pembimbing I : Dr. Nur Baety Sofyan, Lc., M.A
Pembimbing II : Furqan, Lc., M.A

Perbedaan pendapat di kalangan mufassir terjadi karena perubahan zaman. Setiap era, mulai dari tafsir klasik yang cenderung berpegang pada riwayat, tafsir modern mengaitkan dengan perkembangan ilmu, dan tafsir kontemporer lebih kritis dan kontekstual. Setiap perbedaan dipengaruhi oleh kondisi sosial, budaya, dan keperluan zaman masing-masing. Penelitian ini mengkaji makna lafaz jual beli yang ada dalam al-Qur'an berdasarkan Tafsir al-Qur'an al-'Azim karya Ibnu Kathīr dan Fī Zilāl al-Qur'an karya Sayyid Quṭb. Penelitian ini berbentuk kualitatif, dalam penelitian kepustakaan (*library research*) dimana Tafsir al-Qur'an al-'Azim dan Tafsir Fī Zilāl al-Qur'an menjadi sumber utama dan bahan perpustakaan yang bersumber dari lainnya seperti kitab, buku, artikel, jurnal menjadi sumber sekunder. Penulis juga akan memaparkan tentang penafsiran Ibnu Kathīr dan Sayyid Quṭb dengan menggunakan metode diskriptif analisis dengan pendekatan kebahasaan sehingga menjadi satu kajian yang mendalam dan komprehensif, baik dari segi *bi al-ma'thur* maupun *bi al-ra'yi*. Temuan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa lafaz jual beli dalam al-Qur'an memiliki makna yang beragam. Dari lafaz-lafaz yang disebutkan di dalam al-Quran terdapat beberapa macam lafaz yang berkaitan dengan lafaz jual beli, seperti lafaz *al-bay'*, *isytarā*, dan *tijārah*. Tafsir al-Qur'an al-'Azim menekankan aspek hukum syariah dalam jual beli, seperti kejelasan akad dan larangan riba, sedangkan Tafsir Fī Zilāl al-Qur'an fokus terhadap dimensi sosial dan spiritualnya sebagai sarana keadilan dan pembersih jiwa dari keserakahan.

Kata kunci: *Jual, Beli, Ibnu Kathīr, Sayyid Quṭb*

PEDOMAN TRANSLITERASI ALI ‘AUDAH

Model ini sering dipakai dalam penulisan transliterasi jurnal ilmiah dan juga transliterasi penulisan disertasi. Adapun bentuknya adalah sebagai berikut:

Arab	Transliterasi	Arab	Transliterasi
ا	Tidak disimbulkan	ط	Ṭ (titik di bawah)
ب	B	ظ	Ẓ (titik di bawah)
ت	T	ع	‘
ث	Th	غ	Gh
ج	J	ف	F
ح	Ḥ (titik di bawah)	ق	Q
خ	Kh	ك	K
د	D	ل	L
ذ	Dh	م	M
ر	R	ن	N
ز	Z	و	W
س	S	هـ	H
ش	Sh	ي	Y
ص	Ṣ (titik di bawah)		
ض	Ḍ (titik di bawah)		

Catatan:

1. Vokal Tunggal

-----(*fathah*) = a misalnya, حدث ditulis *hadatha*

-----(*kasrah*) = i misalnya, قيل ditulis *qila*

-----(*dammah*) = u misalnya, روي ditulis *ruwiya*

2. Vokal Rangkap

(ي) (*fathah* dan *ya*) = *ay*, misalnya هريرة ditulis *Hurayrah*

(و) (*fathah* dan *waw*) = *aw*, misalnya توحيد ditulis *tawhid*

3. Vokal Panjang (*maddah*)

(ا) (*fathah* dan *alif*) = *ā*, (a dengan garis atas)

(و) (*kasrah* dan *ya*) = *ī*, (I dengan garis di atas)

(ي) (*dammah* dan *waw*) = *ū*, (u dengan garis di atas)

misalnya: (معقول، توفيق، برهان) ditulis *burhān, tawfiq, ma'qūl*.

4. Ta' Marbutah (ة)

Ta' Marbutah hidup atau mendapat harakat *fathah, kasrah, dan dammah*, transliterasinya adalah (t), misalnya = الفلسفه الاولى *al-falsafat al-ūlā*. Sementara *ta' marbutah* mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah (h), misalnya (تخافت)

(الفلاسفة، دليل الاناية، مناهج الأدلة) ditulis *Tahāfut al-Falāsifah, Dalīl al-'ināyah, Manāhij al-Adillah*.

5. Syaddah (*tasydid*)

Syaddah yang dalam tulis Arab dilambangkan dengan lambang (ّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan huruf, yakni yang sama dengan huruf yang mendapat *syaddah*, misalnya (إسلامية) ditulis *islamiyyah*.

6. Kata sandang dalam sistem tulisan arab dilambangkan dengan ال transliterasinya adalah *al*, misalnya: النفس, الكشف ditulis *al-kasyf*, *al-nafs*.
7. Hamzah (ء)
- Untuk hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata ditransliterasikan dengan ('), misalnya: ملائكة ditulis *mala'ikah*, جزء ditulis *juz'i*. Adapun hamzah yang terletak di awal kata, tidak dilambangkan karena dalam bahasa Arab, ia menjadi alif, misal: اختراع ditulis *ikhtirā'*.

Modifikasi

1. Nama orang berkebangsaan Indonesia ditulis seperti biasa tanpa transliterasi, seperti Hasbi Ash Shiddieqy. Sedangkan nama-nama lainnya ditulis sesuai kaidah penerjemah. Contoh: Mahmud Syaltut.
2. Nama Negara dan kota ditulis menurut ejaan Bahasa Indonesia, seperti Damaskus, bukan Dimasyq; Kairo, bukan Qahirah dan sebagainya.

Singkatan

Swt.	= <i>Subhanahuwata'ala</i>
Saw.	= <i>Shallallahu 'alaihi wasallam</i>
QS.	= Qur'an Surah
ra.	= Raḍiallahu 'Anhu
HR.	= Hadis Riwayat
dkk.	= dan kawan-kawan
Cet.	= Cetakan
Terj.	= Terjemahan

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah, dengan memanjatkan puji syukur ke hadirat Allah Swt., atas limpahan rahmat, nikmat dan hidayah-Nya, penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul “*Lafaz Jual Beli dalam Al-Qur’an Menurut Tafsir al-Qur’an al-‘Azim dan Fī Zilāl al-Qur’an*”. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Agama pada Fakultas Ushuluddin dan Filsafat, Program Studi Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir. Shalawat dan salam senantiasa tercurahkan kepada junjungan Nabi Muhammad Saw., yang telah membawa umat manusia dari zaman kebodohan menuju peradaban yang berlandaskan ilmu pengetahuan.

Penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari berbagai hambatan dan tantangan. Namun, berkat rahmat Allah Swt. serta dukungan dari berbagai pihak, baik secara moral maupun spiritual, penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Oleh karena itu, dengan rasa hormat dan penuh rasa terima kasih, penulis menyampaikan penghargaan yang sebesar-besarnya kepada:

1. Terima kasih buat kedua orang tua tercinta, Ayahanda dan Ibunda, serta kakak, abang dan adik-adik saya, yang senantiasa memberikan dukungan, doa, kasih sayang, dan perhatian, baik secara moral maupun material, sehingga penulis dapat menyelesaikan pendidikan strata satu (S1).
2. Terima kasih kepada Ibu Dr. Nur Baety Sofyan, Lc., M.A. sebagai Pembimbing I dan Bapak Furqan, Lc., M.A. sebagai Pembimbing II atas segala bimbingan, dukungan, tenaga, waktu, dan kesabaran dalam membimbing penulis sejak awal hingga terselesaikannya skripsi ini.
3. Terima kasih juga kepada Bapak Dr. Salman Abdul Muthalib, Lc., M.Ag selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Ar-Raniry Banda Aceh, serta Bapak Muhajirul Fadhli, Lc., M.A. selaku Sekretaris Program Studi Ilmu Al-Qur’an dan

Tafsir, Ibu Zulihafnani, S.T.H., M.A., selaku Ketua Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, Ibu Dr. Zuherni AB., M.A., selaku Penasehat Akademik, dan seluruh dosen serta staf Fakultas Ushuluddin dan Filsafat atas ilmu dan pengalaman yang sangat berharga selama masa perkuliahan.

4. Terima kasih kepada Pihak Perpustakaan Fakultas, Perpustakaan Induk serta Perpustakaan Wilayah, yang telah menyediakan berbagai referensi buku dan sumber data yang sangat membantu penulis dalam proses penyusunan skripsi ini.
5. Terima kasih juga kepada teman-teman seperjuangan, khususnya Luqman al-Hakim bin Mohamad, Mardiah Atieyah binti Che Rozu, teman-teman batch Jadzwah, dan seluruh teman di Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, yang tidak dapat disebutkan satu-persatu, atas kebersamaan, dukungan, dan motivasi selama menempuh studi.

Sebagai penutup, penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih terdapat berbagai kekurangan dan keterbatasan. Oleh karena itu, penulis dengan penuh kerendahan hati menerima saran dan kritik yang konstruktif dari para pembaca demi penyempurnaan di masa mendatang.

Banda Aceh, Mei 2025

Penulis

Muhammad Abdul Hakim Bin Mohd
Muhsinul Nidzam

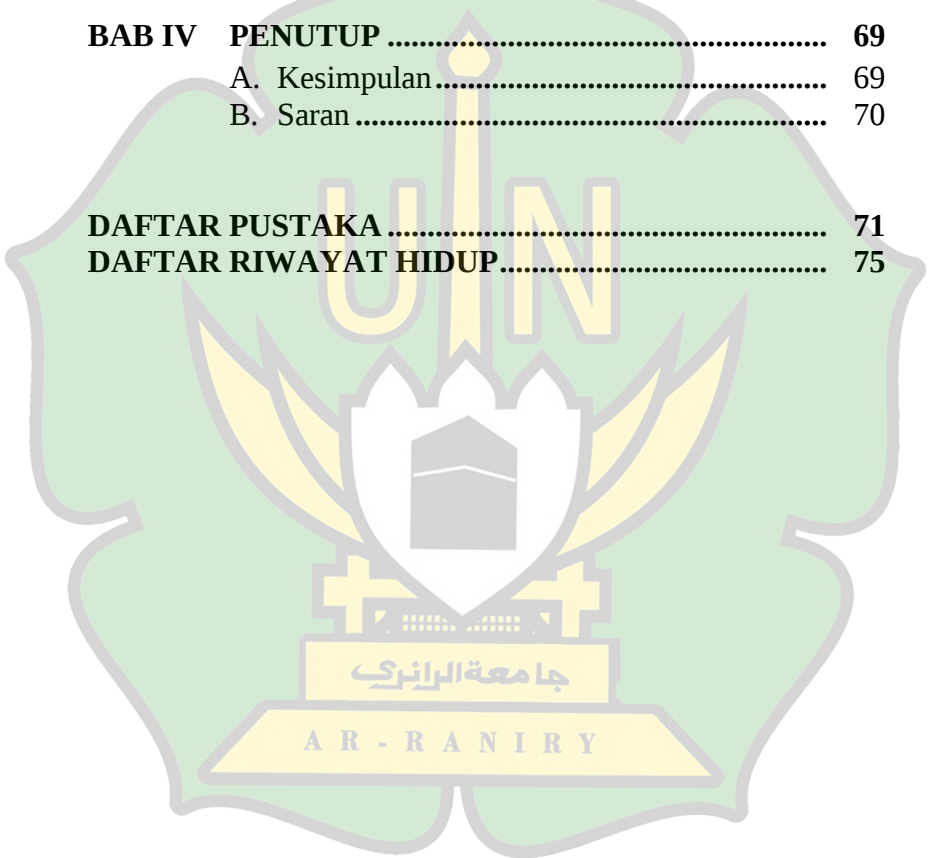
DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN KEASLIAN.....	i
LEMBAR PENGESAHAN PEMBIMBING	ii
LEMBAR PENGESAHAN PANITIA SIDANG	
MUNAQASYAH	iii
ABSTRAK.....	iv
PEDOMAN TRANSLITERASI.....	v
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	x

BAB I	PENDAHULUAN.....	1
	A. Latar Belakang Masalah	1
	B. Rumusan Masalah.....	6
	C. Tujuan Penelitian	6
	D. Manfaat Penelitian	7
	E. Kajian Kepustakaan	7
	F. Definisi Operasional	10
	G. Kerangka Teori	11
	H. Metode Penelitian	12
	I. Sistematika Pembahasan.....	15

BAB II	TAFSIR AL-QUR'AN AL-'AẒIM DAN FĪ	
	ẒILĀL AL-QUR'AN.....	16
	A. Tafsir al-Qur'an al-'Aẓim.....	16
	1. Biografi Pengarang Tafsir al-Qur'an al-	
	'Aẓim	16
	2. Pengenalan Tafsir al-Qur'an al-'Aẓim .	21
	3. Metodologi Tafsir al-Qur'an al-'Aẓim .	24
	4. Corak Penafsiran Tafsir al-Qur'an al-	
	'Aẓim	26
	B. Tafsir Fī Ẓilāl al-Qur'an	27
	1. Biografi Pengarang Tafsir Fī Ẓilāl al-	
	Qur'an.....	27
	2. Pengenalan Tafsir Fī Ẓilāl al-Qur'an....	31
	3. Metodologi Tafsir Fī Ẓilāl al-Qur'an....	33
	4. Corak Penafsiran tafsir Fī Ẓilāl al-Qur'an	
		35

BAB III PEMBAHASAN PENAFSIRAN LAFAZ JUAL BELI.....	37
A. Pengertian Jual Beli	37
B. Identifikasi Ayat-Ayat Jual Beli	39
C. Lafaz-lafaz Jual Beli Menurut Penafsiran Tafsir al-Qur'an al-'Azim dan Tafsir Fī Zilāl al-Qur'an	42
BAB IV PENUTUP	69
A. Kesimpulan.....	69
B. Saran	70
DAFTAR PUSTAKA	71
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	75



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Persoalan hidup umat manusia pada masa kini tidak terlepas dari kebutuhan aktivitas ekonomi. Yaitu jual beli yang berfungsi melengkapi sebuah kehidupan. Secara umum, jual beli merupakan sarana bagi umat manusia untuk saling memenuhi kebutuhan masing-masing. Di satu sisi, penjual dapat berperan sebagai pembeli, sedangkan di sisi lain, pembeli dapat menjadi penjual sehingga akhirnya bertemu dengan pembeli terakhir yang bertindak sebagai konsumen.¹ Dalam Islam, jual beli tidak dapat dipisahkan dari kehidupan sehari-hari karena ia merupakan bagian integral dari aktivitas manusia. Islam juga menerapkan konsep jual beli yang diatur dengan jelas. Mengutip pernyataan yang dijelaskan oleh Abdu al-Rahman al-Jaziri dalam sebuah jurnal ilmiah, terdapat beberapa aspek penting dalam jual beli, yaitu *ta'rif* (definisi) jual beli, hukum jual beli, dan rukun jual beli. Jika salah satu aspek ini tidak terpenuhi, maka proses jual beli dianggap tidak lengkap dan tidak sesuai dengan ketentuan yang berlaku.²

Jual beli sudah terkenal pada masyarakat sejak dahulu yaitu sejak zaman para Nabi. Sejak zaman itu jual beli dijadikan kebiasaan atau tradisi oleh masyarakat hingga saat ini. Nabi Muhammad Saw. juga melakukan perusahaan ekonomi tersendiri seperti perusahaan memelihara kambing dan beliau suka akan pekerjaan yang berkaitan dengan perusahaan ekonomi, bahkan Nabi Muhammad Saw. juga menyatakan bahawa urusan jual beli ini adalah perkara yang baik. Sebagaimana yang disebutkan dalam hadist berikut ini³:

¹ Syaifullah, S., "Etika Jual Beli dalam Islam", dalam *Hunafa: Jurnal Studia Islamika*, No.11(2), (2014), hlm. 1.

² Dikutip dari Burhanuddin Robbani, Achmad Fageh, "Jual Beli Dalam Perspektif Al-Qur'an dan Hadist", dalam *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 9(02), (2023).

³ Ahmad Sarwat, *Fiqih Jual-beli* (Jakarta: Rumah Fiqih Publishing, 2018), hlm. 7.

عَنْ رِفَاعَةَ بْنِ رَافِعٍ: أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ سُئِلَ: أَيُّ الْكَسْبِ أَطْيَبُ؟ قَالَ: عَمَلُ
الرَّجُلِ بِيَدِهِ، وَكُلُّ بَيْعٍ مَبْرُورٍ

Artinya: Dari Rifa'ah bin Rafi' ra. bahwa Nabi Saw. ditanya, "Mata pencarian apa yang paling baik?" Beliau menjawab, "Pekerjaan seseorang dengan tangannya sendiri dan setiap jual beli yang mabrur".⁴ (HR Bazzar dan al-Hakim).

Hadits tentang jual beli di atas menerangkan umat muslim diperintahkan untuk mencari pekerjaan yang halal karena tentunya akan membawa keberkahan di dalam hidup. Pekerjaan yang halal menurut Rasulullah Saw. adalah pekerjaan dengan tangannya sendiri dan jual beli yang mabrur. Artinya jual beli yang mabrur itu adalah menjual atau membeli suatu barang haruslah adil, jujur, jelas, halal, dan bukan milik orang lain, melainkan milik kita sendiri.⁵

Dalam ekonomi Islam, al-Qur'an merupakan sumber utama yang memuatkan hal-hal penting dan juga ditemukan dalil-dalil yang berkaitan dengan jual beli, sebagaimana dalil yang terdapat dalam surah al-Baqarah ayat 275 yang menjelaskan:

وَأَحَلَّ اللَّهُ الْبَيْعَ وَحَرَّمَ الرِّبَا.....

Artinya: "...padahal Allah telah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba".

Pada bagian ayat di atas, terdapat penjelasan bahwa Allah Swt. telah menetapkan hukum halal pada jual beli, sedangkan transaksi riba merupakan transaksi yang haram. Ibnu Kathīr dalam tafsirnya menjelaskan bahwa Allah Swt. menghalalkan setiap perniagaan yang dilakukan, namun mengharamkan perbuatan riba dalam perniagaan tersebut.⁶ Seperti yang dikatakan oleh Sayyid

⁴ Ahmad bin Ali bin Hajar al-Asqalani, *Bulugh al-Maram Min Adillah al-Ahkam*, Terj. Izzudin Karimi, (Jakarta: Darul Haq, 2014), hlm. 411.

⁵ Siti Choerunnisa, *Kumpulan Hadits Tentang Jual Beli Beserta Dasar Hukumnya*, Blog Evermos, September, 24, 2021, <https://blog.evermos.com/hadits-tentang-jual-beli/>.

⁶ Ibnu Kathīr, *Tafsir Al-Qur'an Al-Azim*, Jilid 1: Juz 1-3, (Bogor: Pustaka Imam Asy-Syafi'i, 2004), hlm. 545.

Qutb dalam tafsirnya, perniagaan adalah suatu perkara yang memiliki kesucian dan kebersihan, mirip dengan sedekah, sementara riba adalah suatu perkara yang dipenuhi kerakusan dan kekotoran.⁷ Tidak ada manfaat atau keuntungan dalam setiap perniagaan yang dijalankan jika perintah Allah Swt. tidak dipatuhi.

Menurut Louis Ma'aluf dalam kamus al-Munjid, kata *al-bay'* (البيع) secara sinonim ditemukan berbagai macam kata seperti *al-syirā'*, dan *al-tijārah*. Menurut kamus, kata "jual beli" ini, dilihat dari konteksnya, memiliki makna yang sama. Namun di dalam al-Qur'an, penggunaan lafaz jual beli ini mengarah pada makna yang berbeda.⁸ Sebagaimana contoh lafaz *isytarā* (اشترى) dalam surah al-Baqarah ayat 16.

أُولَٰئِكَ الَّذِينَ اشْتَرُوا الضَّلَالَةَ بِأَهْدَىٰ فَمَا رَجَبَتْ لِحُرْمَتِهِمْ وَمَا كَانُوا مُهْتَدِينَ

Artinya: “Mereka itulah orang yang membeli kesesatan dengan petunjuk, maka tidaklah beruntung perniagaan mereka dan tidaklah mereka mendapat petunjuk.”

Mengutip pernyataan al-Razi dari sebuah jurnal ilmiah menafsirkan ayat tentang "membeli kesesatan dengan petunjuk" sebagai pilihan sadar seseorang untuk meninggalkan kebenaran dan memilih kesesatan. Ia menjelaskan bahwa orang yang melakukan ini seolah-olah memiliki petunjuk dalam genggamannya, tetapi kemudian menukarnya dengan kesesatan. Istilah "membeli" dalam ayat ini bersifat metaforis, yang berarti "mengganti" atau "menukar" petunjuk dengan kesesatan, sesuai dengan konteks ayat tersebut.⁹

Kedua ayat tersebut mengandung kata yang sama, namun jika dilihat dari sudut pandang yang berbeda, kata-kata itu memberikan makna yang berlainan. Dalam buku *Mukjizat al-Qur'an*

⁷ Sayyid Qutb, *Tafsir Fī Zilāl al-Qur'an*, Terj. A'sad Yassin, dkk, Jilid 1, (Jakarta: Gema Insani, 2000), Jilid 1, hlm. 379.

⁸ Louis Ma'aluf, “*Al-Munjid fi al-Lughah Wa al-A'lam*” (Beirut: Matba'ah al Istiqamah, 1973), hlm. 57.

⁹ Dikutip dari Mubaidillah, “Memahami Isti'arah dalam Al-Qur'an”, dalam *Jurnal Pendidikan dan Sosial Keagamaan*, (2017), hlm. 138.

karya Quraish Shihab, ditegaskan bahwa al-Qur'an memiliki keistimewaan, di mana kata dan kalimatnya mampu menampung berbagai makna. Ia diibaratkan seperti berlian yang memancarkan cahaya dari setiap sisinya. Jika kita melihatnya dari satu sisi, sinar yang dipancarkan berbeda dengan sinar yang tampak ketika dilihat dari sisi lain. Bahkan, jika kita membiarkan orang lain memandangnya, mungkin apa yang mereka lihat akan berbeda dengan apa yang kita lihat.

Memahami al-Qur'an memerlukan penafsiran, yang terbagi menjadi tafsir *ibāri* (tekstual dan kontekstual) dan tafsir *isyāri* (makna tersirat).¹⁰ Dalam perkembangannya, terdapat empat metode tafsir utama, yaitu *tahlīlī* (analisis mendalam), *ijmāliyy* (ringkas), *muqarin* (perbandingan), dan *mauḍū'i* (tematik). Setiap metode memiliki keistimewaan dan digunakan sesuai dengan tujuan penafsiran.¹¹

Secara teori, terdapat beberapa macam lafaz dalam al-Qur'an yang terkait dengan kata-kata jual beli, dan mengandung makna yang seakan-akan sama tetapi berbeda jika dikaji secara teliti. Hal ini karena penelitian ini mendalami makna lafaz jual beli berdasarkan Tafsir al-Qur'an al-'Azim karya Ibnu Kathīr yang menggunakan metode *tafsir bil ma'thur* dan analitis (*tahlīlī*), disusun sesuai urutan mushaf Utsmani. Penulis memilih tafsir ini karena memudahkan dalam menemukan ayat-ayat tentang jual beli berdasarkan pembagian 30 juz. Rujukan kedua yang digunakan adalah Tafsir Fī Zilāl al-Qur'an karya Sayyid Quṭb, dipilih karena gaya bahasanya yang sastra dan pendekatan yang realistis serta dinamis, sesuai dengan latar kondisi penulisan tafsir tersebut.

Berdasarkan pemaparan diatas, penulis merujuk lafaz jual beli pada kedua penafsiran tersebut dengan menggunakan kajian *mauḍū'i* (tematik), yaitu dengan cara mengumpulkan ayat-ayat al-

¹⁰ Nasaruddin Baidan, "Metodologi Penafsiran al-Qur'an" (Jogjakarta: Pustaka Pelajar, 2000), hlm. 31.

¹¹ M.Quraish Shihab, "Kaidah Tafsir: Syarat, Ketentuan, dan Aturan yang Patut Anda Ketahui dalam Memahami Ayat-Ayat Al-Quran" (Tangerang: Lentera Hati, 2021), hlm. 321.

Qur'an terlebih dahulu dan kemudian menganalisa ayat-ayat yang berkaitan dengan tema, lalu mendalami secara spesifik makna yang terkandung dari ayat yang disebut secara teori *tarāduf* (sinonim) serta mengangkat tema **“Lafaz Jual Beli dalam al-Qur'an Menurut Tafsir al-Qur'an al-‘Azim dan Fī Zilāl al-Qur'an”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka penulis dapat merumuskan penelitian ini seperti berikut:

1. Apa saja lafaz-lafaz jual beli yang ada di dalam al-Qur'an.?
2. Bagaimana penafsiran lafaz jual beli menurut Tafsir al-Qur'an al-‘Azim dan Tafsir Fī Zilāl al-Qur'an.?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan utama yang hendak diperoleh dari penelitian ini sebagaimana tergambar dalam rumusan dan batasan masalah sebagaimana berikut:

1. Untuk mengetahui ayat-ayat al-Qur'an yang menyebutkan lafaz-lafaz jual beli.
2. Untuk mengetahui bagaimana penafsiran Tafsir al-Qur'an al-‘Azim dan Tafsir Fī Zilāl al-Qur'an terhadap ayat-ayat yang berkaitan dengan lafaz jual beli.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang bisa diambil dari penelitian ini adalah:

1. Hasil penelitian ini untuk memperdalam pemahaman mahasiswa tentang jual dan beli dengan berbagai macam konteks dan penafsiran.
2. Menambah wawasan keilmuan khususnya di bidang sarjana S1 Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir di Fakultas Ushuluddin dan Filsafat, UIN Ar-Raniry.

E. Kajian Kepustakaan

Tinjauan pustaka adalah penjelasan terperinci yang memuat uraian berbagai karya atau literatur yang relevan dengan bidang atau tema yang akan dibahas oleh peneliti. Secara umum, tinjauan pustaka mencakup diskusi tentang bahan bacaan atau literatur yang memiliki keterkaitan langsung dengan temuan penelitian, sehingga berfungsi sebagai landasan teori, referensi, dan konteks dalam penelitian yang dilakukan.

Sebelum melakukan penelitian terhadap lafaz jual dan beli yang terdapat di dalam al-Qur'an, penulis terlebih dahulu melakukan peninjauan lebih lanjut terhadap penelitian sebelumnya. Terdapat beberapa karya ilmiah terdahulu, antaranya,

Pertama, jurnal berjudul "*Jual Beli Dalam Perspektif Al-Qur'an dan Hadist*" yang ditulis oleh Burhanuddin Robbani dan Achmad Fageh, mahasiswa dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Ampel Surabaya, dibahas mengenai pemahaman jual beli dalam Islam berdasarkan al-Qur'an dan hadist. Jurnal ini memaparkan konsep transaksi jual beli yang telah disyariatkan dalam hukum Islam dengan tujuan untuk mempermudah umat Islam dalam memahami dan mengenali jual beli yang sah serta membawa berkah. Namun, penulis jurnal tersebut tidak menyertakan pendapat para mufasir dalam pembahasannya. Mereka hanya mencantumkan beberapa potongan ayat al-Qur'an dan hadist terkait jual beli, sehingga jurnal ini lebih bersifat sebagai referensi dasar atau pengetahuan awal bagi pembaca yang ingin memahami topik tersebut. Berbeda dengan jurnal tersebut, penelitian yang saya lakukan menganalisis ayat-ayat al-Qur'an tentang jual beli dengan merujuk pada kitab tafsir seperti Tafsir al-Qur'an al-'Azim dan Fī Zilāl al-Qur'an. Pendekatan ini memberikan analisis yang lebih mendalam tentang makna ayat-ayat tersebut, sekaligus

menambahkan perspektif para mufasir untuk memperkaya pemahaman terkait konsep jual beli dalam Islam.¹²

Kedua, jurnal yang berjudul “*Bisnis dalam Perspektif Islam (al-Qur’an)*” karya Joko Prasetyo, dinyatakan bahwa perdagangan atau bisnis merupakan aktivitas yang terhormat dalam ajaran Islam. Hal ini didasarkan pada banyaknya ayat al-Qur’an dan hadist Nabi Saw. yang membahas serta menjelaskan norma-norma perdagangan. Penulis jurnal ini menghimpun beberapa ayat al-Qur’an yang relevan dengan bisnis, seperti lafaz *tijārah* dan *al-bay’*, kemudian meninjau ayat-ayat tersebut melalui tafsiran para mufassir. Selain itu, jurnal ini juga mengulas dasar-dasar perdagangan yang berlandaskan prinsip kerelaan dan etika, sebagaimana diatur dalam beberapa ayat al-Qur’an yang dihimpun di dalam jurnal tersebut. Berbeda dengan jurnal ini, penelitian yang saya lakukan menghimpun tiga lafaz utama, yaitu *al-bay’*, *syirā’/ isytarā*, dan *tijārah*. Ketiga lafaz ini kemudian ditinjau dari sudut penafsiran dengan fokus pada kitab Tafsir al-Qur’an al-‘Azim dan Fī Zilāl al-Qur’an.¹³

Ketiga, jurnal berjudul “*Etika Perniagaan di Dalam Al-Quran (Analisis Tafsir Ayat-Ayat tijārah)*” karya Diyaurrahman, Muhammad Nashirudin, dan Asiah Wati dari *Jurnal Rumpun Ekonomi Syariah*, Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta, membahas mengenai perniagaan dalam perspektif Islam. Perniagaan dipandang sebagai salah satu cara pemenuhan kebutuhan hidup yang terpuji dalam Islam. Bahkan, beberapa ulama berpendapat bahwa perniagaan merupakan salah satu mata pencaharian yang paling utama. Jurnal ini menguraikan berbagai etika yang perlu diterapkan dalam memulai perniagaan. Selain itu, jurnal ini juga mengumpulkan beberapa ayat *tijārah* (perdagangan) dari al-Qur’an dan mengkajinya melalui berbagai kitab tafsir,

¹² Burhanuddin Robbani dan Achmad Fageh, “Jual Beli Dalam Perspektif Al-Qur’an dan Hadist”, dalam *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 9(02), (2023), hlm. 1-5.

¹³ Joko Prasetyo, “Bisnis Dalam Perspektif Islam”, dalam *Jurnal Ekonomi, Bisnis, dan Keuangan Islam*, Vol.12, No. 1 (2022), hlm. 1-12.

termasuk Tafsir al-Misbah karya Quraish Shihab. Dari sudut pandang tertentu, pembahasan dalam jurnal ini terlihat serupa dengan penelitian yang saya lakukan. Namun, penelitian saya memiliki fokus yang berbeda. Saya tidak hanya membahas lafaz *tijārah*, tetapi juga mencakup lafaz *al-bay'* dan *isytarā*. Penelitian saya juga memfokuskan analisis pada dua kitab tafsir utama, yaitu Tafsir al-Qur'an al-'Azim dan Fī Zilāl al-Qur'an, yang digunakan sebagai rujukan utama.¹⁴

Keempat, jurnal berjudul "*Peranan Al-Quran dan Hadist Sebagai Sumber Hukum Dalam Jual Beli*" yang ditulis oleh Dzakwan Gani dan Akbar Rifandi, mahasiswa Universitas Lambung Mangkurat, Banjarmasin, Indonesia, membahas analisis pemikiran tentang jual beli berdasarkan al-Qur'an dan Hadist. Jurnal ini menyoroti al-Qur'an dan Hadist sebagai sumber hukum Islam yang menawarkan berbagai contoh dan aturan bisnis yang sesuai dengan ajaran Islam, baik bagi penjual maupun pembeli. Selain itu, jurnal ini juga mengulas syarat-syarat yang harus dipenuhi untuk melaksanakan kegiatan jual beli sesuai dengan prinsip syariah. Berbeda dengan jurnal tersebut, penelitian saya tidak berfokus pada analisis hukum atau fiqh dalam jual beli. Penelitian saya lebih menitikberatkan pada studi dan analisis lafaz-lafaz yang berkaitan dengan jual beli dalam al-Qur'an, dengan merujuk pada kitab tafsir, khususnya Tafsir al-Qur'an al-'Azim dan Fī Zilāl al-Qur'an.¹⁵

Terakhir, jurnal berjudul "*Pemikiran Imam al-Ghazali Mengenai Perolehan Keuntungan dalam Kegiatan Jual Beli*" yang ditulis oleh Budi Februari, Gilang Saka Maulana, dan Budi Harianto dari Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan, membahas pandangan Imam al-Ghazali terkait ekonomi, khususnya mengenai

¹⁴ Diyaurrahman, Muhd Nashirudin dan Asiah Wati, "Etika Perniagaan di Dalam Al-Quran (Analisis Tafsir Ayat –Ayat Tijārah)", dalam *Jurnal Rumpun Ekonomi Syariah*, Vol. 5, Nomor 2, (2022), hlm. 1-11.

¹⁵ Dzakwan Gani dan Akbar Rifandi, "Peranan Al-Quran dan Hadist Sebagai Sumber Hukum Dalam Jual Beli", dalam *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 3, No.4, (2024), hlm. 1-10.

cara perolehan keuntungan dan aspek-aspek yang perlu diperhatikan dalam kegiatan jual beli. Jurnal ini juga mengulas makna jual beli dalam bahasa Arab, seperti lafaz *syirā* yang merujuk pada tindakan membeli, serta istilah *al-bay'* yang mencakup pengertian jual dan beli secara bersamaan. Para tokoh Islam memberikan interpretasi tersendiri mengenai konsep jual dan beli tersebut. Selain itu, jurnal ini memuat pembahasan tentang biografi Imam al-Ghazali sebagai salah satu tokoh penting dalam pemikiran Islam. Berbeda dengan jurnal ini, penelitian saya memfokuskan pada penafsiran lafaz jual beli dalam al-Qur'an berdasarkan pandangan dua ulama tafsir terkenal, yaitu Ibnu Kathīr dan Sayyid Quṭb. Selain menganalisis lafaz-lafaz yang berkaitan dengan jual beli, penelitian saya juga menyertakan biografi Ibnu Kathīr dan Sayyid Quṭb sebagai bagian dari kajian ini.¹⁶

Berdasarkan penelitian di atas, maka skripsi ini berbeda dari penelitian penulisan sebelumnya.

F. Definisi Operasional

Definisi yang menyatakan seperangkat petunjuk yang lengkap tentang apa yang harus diamati dan bagaimana mengamatinya dengan rujukan-rujukan yang empiris. Perkara ini amat berguna sebagai langkah awal untuk mendapatkan pemahaman terkait istilah-istilah yang terdapat dalam pembahasan ini

1. Tafsir

Tafsir secara bahasa mengikuti *wazan taf'il*, yang berarti mendedahkan, menyingkap, dan menerangkan makna-makna secara rasional. Secara istilah, tafsir adalah ilmu yang membahas tentang cara pengucapan lafaz-lafaz al-Qur'an, petunjuk-petunjuknya, hukum-hukumnya baik yang berdiri sendiri maupun yang saling

¹⁶ Budi Februari, Gilang Saka Maulana dan Budi Harianto, "Pemikiran Imam al-Ghazali Mengenai Perolehan Keuntungan dalam Kegiatan Jual Beli", dalam *Jurnal Sains Student Research*, Vol.2, No.1, (2024), hlm. 1-13.

berkaitan, serta makna-maknanya yang berhubungan erat dengan konteks lafaz yang melengkapinya.¹⁷

2. Jual

Kata jual berarti dari perkataan akad yaitu mengalihkan hak milik (misalnya tanah) dengan perjanjian bahwa pemilik yang lama dapat membelinya kembali atau menjual sesuatu dengan janji boleh ditebus kembali. Selain itu, jual juga dapat diartikan kepada memberikan sesuatu kepada orang lain untuk memperoleh uang pembayaran atau menerima uang dalam urusan dagangan.¹⁸ Menurut pada sumber Imam Taqiyuddin dalam kitab Kiffayatul al-Akhyar, menyatakan saling tukar harta, saling menerima, dapat dikelola (*tasharruf*) dengan ijab qobul, dengan cara yang sesuai dengan syara.¹⁹

3. Beli

Kata beli dapat diartikan dengan makna memperoleh sesuatu dengan menukarnya dengan uang (membayar) dan juga mendapatkan sesuatu dengan pengorbanan jika dilihat dari Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). Menurut Islam, beli atau perbuatan membeli adalah pertukaran harta atau benda yang tata caranya sesuai dengan syariat Islam.

G. Kerangka Teori

Kerangka teori atau landasan teori merupakan bagian penting dalam penulisan ilmiah. Bagian kerangka teori merupakan uraian ringkas tentang teori untuk menjelaskan, menggambarkan tema yang diteliti.

¹⁷ Mannā' Khalīl al-Qattān, *Mabahith Fi' Ulum Al-Qur'an*, Terj. Abu Ezzat Al-Mubarak, dkk, Cet. Ke-3 (Kuala Lumpur: Pustaka Jiwa Sdn. Bhd, 2016), hlm. 631.

¹⁸ Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi III* (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), hlm. 477.

¹⁹ S. Shobirin, "Jual Beli Dalam Pandangan Islam", dalam *Jurnal Bisnis Dan Manajemen Islam*, Vol.3, No.2, (2015), hlm. 241.

Sebagaimana yang dimaklumi, lafaz jual beli jika ditinjau dari sudut pandang al-Qur'an memiliki berbagai variasi dan makna yang berbeda jika dikaji lebih rinci. Dalam al-Qur'an, terdapat beberapa lafaz yang berkaitan dengan kegiatan jual beli seperti *al-bay'*, *isytarā*, dan *tijārah*, yang masing-masing memiliki makna dan penggunaan tersendiri. Lafaz *al-bay'* merujuk pada transaksi jual beli secara langsung, sedangkan *tijārah* menggambarkan aktivitas perdagangan dalam skala yang lebih luas, mencakup usaha dan strategi memperoleh keuntungan. Keduanya sering dianalisis menggunakan metode *tarādduf* karena memiliki makna yang hampir serupa dan saling menjelaskan. Sementara itu, lafaz *isytarā* yang berarti "membeli" lebih tepat dianalisis dengan metode *al-muqāranah*, yaitu dengan membandingkannya dengan kata lain seperti *bā'a* (menjual), karena sering digunakan dalam konteks pertukaran nilai, baik yang positif maupun negatif. Misalnya, dalam QS. al-Baqarah ayat 16, "*isytara*" digunakan untuk menggambarkan orang yang memilih kesesatan dengan "membeli" keburukan sebagai ganti petunjuk. Dengan memahami perbedaan dan kesamaan kata-kata ini melalui metode yang sesuai, kita dapat menggali makna al-Qur'an secara lebih mendalam dan kontekstual.

Secara teoretis, dalam pembahasan penelitian ini, lafaz-lafaz terkait jual beli dirujuk melalui penafsiran dua ulama tafsir terkemuka, yaitu Ibnu Kathīr dalam kitabnya, Tafsir al-Qur'an al-'Azīm, dan Sayyid Quṭb dalam Fī Zilāl al-Qur'an. Dengan menggunakan kedua kitab tafsir ini sebagai rujukan utama, dapat dianalisis bagaimana kedua ulama tersebut membahas lafaz jual beli dalam al-Qur'an, baik dari segi material maupun abstrak. Pendekatan ini memberikan pemahaman yang lebih mendalam terkait konteks dan makna lafaz-lafaz tersebut dalam perspektif tafsir klasik dan modern.

H. Metode Penelitian

Dalam penelitian skripsi ini, penulis akan menyusun beberapa metode sebagai panduan melakukan penelitian, di antara

metode-metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian kepastakaan (*library research*), yaitu penelitian yang menfokuskan pada penelusuran terhadap data-data dan informasi dengan menggunakan dari berbagai tafsir dan karya yang mendukung.

2. Sumber Data

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan buku-buku pustaka yang diklasifikasikan kepada dua bagian, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder.

Adapun sumber data primer yang digunakan dalam penulisan skripsi ini adalah Tafsir Ibnu Kathīr, karya Ibnu Kathīr, dan Tafsir Fī Zilāl al-Qur'an, karya Sayyid Qutb. Sedangkan data sekunder yaitu data yang diperoleh dari dokumen-dokumen grafis, biasanya telah tersusun dalam bentuk dokumen yang berupa dari buku-buku, majalah-majalah, jurnal-jurnal dan sumber lainnya yang secara tidak langsung berkaitan dengan tema yang dapat memperkaya data primer.

3. Teknik Pengumpulan Data

Dalam memperoleh data yang objektif diperlukan alat pengumpulan data dan teknik pengumpulan data yang relevan. Teknik pengumpulan data merupakan cara mengumpulkan data yang dibutuhkan untuk menjawab rumusan masalah penelitian.²⁰

Penelitian ini merupakan sebuah kajian tematik yang menggunakan metode *maudū'i*, yaitu suatu metode yang menghimpunkan ayat-ayat al-Qur'an terlebih dahulu yang berkaitan dengan tema. Kemudian penafsir membahas dan menganalisa ayat-ayat al-Qur'an tersebut sehingga menjadi satu kesatuan. Sesuai dengan pengertian tersebut, dapat kita lihat bahwa penelitian yang dilakukan saat ini adalah metode penelitian tafsir *maudū'i*, yaitu dengan mengambil tema ungkapan lafaz *al-bay'*, *isytarā* dan juga

²⁰ Juliansyah Noor, "*Metodologi penelitian*" skripsi, (PhD Thesis, tesis, disertasi, dan karya ilmiah, 2011), hlm. 138.

tijārah. Kemudian mencari dan mengumpulkan ayat-ayat yang berkaitan dengan tema, lalu mendalami secara spesifik makna yang terkandung dari ayat yang disebut.

1. Menentukan masalah yang akan dibahas terkait (topik/tema).
2. Menghimpunkan ayat-ayat yang berkaitan dengan tema.
3. Memahami ayat-ayat yang dibahas sesuai dengan penafsiran mufasir.
4. Menyusun tema pembahasan berdasarkan kerangka yang disusun.
5. Mempelajari ayat secara menyeluruh dengan cara menghimpunkan ayat-ayat yang berkaitan.

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian pustaka, yang menggunakan metode deskriptif analitis dengan mengumpulkan dua data yaitu data sentral dan data penguat dengan cara membaca dan mengkaji, serta menelaah dokumen-dokumen yang berkaitan dan ianya dianggap penting dalam penelitian ini.

4. Teknik Analisis Data

Data-data yang diperoleh akan dianalisis dengan bentuk penelitian yang meliputi proses pengumpulan dan penyusunan data yang telah ada. Pendekatan ini bertujuan mendeskripsikan, mencatat, analisis, dan menginterpretasikan kondisi-kondisi yang terjadi sekarang. Ada dua cara dalam tata kerja metode *maudū'i*. Pertama, dengan cara menghimpun seluruh ayat al-Qur'an yang berbicara tentang satu tujuan yang sama. Kedua, penafsiran yang dilakukan berdasarkan seluruh surah al-Qur'an. Dalam penelitian ini awal mulanya memusatkan pada perhatian peneliti kepada masalah yang ada lalu mengambil berbagai macam data dari kitab-kitab tafsir dan rujukan yang lain kemudian di analisis.

I. Sistematika Pembahasan

Untuk lebih memudahkan pembahasan dalam penelitian ini, penulis akan menyusun dengan teratur dengan sistematika yang berikut:

Bab pertama merupakan pendahuluan yang membahas latar belakang masalah, kemudian dilanjutkan dengan rumusan masalah, kemudian disusul dengan tujuan dan manfaat penelitian, selanjutnya kajian pustaka, selanjutnya kerangka teori, selanjutnya definisi operasional, selanjutnya metode penelitian, dan berakhir dengan sistematika pembahasan.

Bab kedua merupakan pembahasan tentang penjelasan biografi para mufassir seperti pengarang kitab Tafsir al-Qur'an al-'Azim, yaitu Ibnu Kathīr, dan juga pengarang kitab Tafsir Fī Zilāl al-Qur'an, yaitu Sayyid Quṭb di mulai dari latar belakang, karya-karya, metode penafsiran, serta corak penafsirannya.

Bab ketiga akan membahas tentang lafaz jual beli, penjelasan dan pengertian jual beli, identifikasi ayat-ayat tentang jual beli yang ada di dalam al-Qur'an, serta pembahasan lafaz jual beli menurut rujukan dua buah kitab tafsir, yaitu Tafsir al-Qur'an al-'Azim dan Tafsir Fī Zilāl al-Qur'an.

Bab Keempat merupakan bagian penutup dari skripsi ini. Bab ini berisi ringkasan dari pembahasan yang telah dijelaskan pada Bab Satu hingga Bab Tiga, sekaligus menjadi jawaban atas rumusan masalah yang telah diajukan sebelumnya. Selain itu, bab ini juga memuat saran-saran yang konstruktif dan relevan dengan penelitian, yang diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan kajian terkait topik yang dibahas.